
**PENENTUAN HARGA POKOK BERDASARKAN STANDAR GORONG-GORONG
PADA PERUSAHAAN BETON BUS DAN GORONG-GORONG “TRI JAYA”**

David Efendi¹, EmeraldA Ayu Kusuma², Ikhsan Budirihardjo³, Djawoto⁴,

Achmad Juraidi⁵

^{1,2,3,4,5} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email: david@stiesia.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan “Tri Jaya” merupakan salah satu UMKM yang memproduksi beton bus dan gorong-gorong. Dalam aktivitasnya tersebut UMKM ini menghadapi persaingan cukup ketat. Kebertahanan hidup dalam persaingan diperlukan peningkatan kinerja dengan mengendalikan biaya dan menentukan harga pokok standar yang belum dilakukan oleh UMKM ini. Pengabdian ini bertujuan membantu mitra menentukan harga pokok berdasarkan standar. Dikarenakan mitra selama ini dalam aktivitas bisnisnya hanya mengikuti pasar sehingga dalam penetapan harga jualpun mengikuti pasar. Sehingga mitra tidak dapat bersaing dengan pelaku bisnis sejenis. Hal tersebut menjadikan mitra berjauhan dengan penggunaan informasi akuntansi khususnya terkait dengan biaya pembuatan gorong-gorong. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan wawancara, observasi dan penghitungan harga pokok berdasarkan standar. Mengingat masih adanya pandemic Covid-19 saat dilaksanakan pengabdian maka untuk wawancara dan observasi dilakukan oleh ketua pelaksanaan. Hasil wawancara dan observasi didiskusikan dengan tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Hasil pengabdian memberikan hasil yang berupa standar penggunaan bahan yang meliputi: semen, pasir dan koral. Dengan demikian dapat ditetapkan harga pokok berdasarkan standar untuk gorong-gorong berdiameter sebagai berikut: 20cm=Rp15.050; 30cm=23.100; 40cm=Rp32.150; 50cm=Rp24.400; 60cm=32.150; 80cm=Rp42.200

Kata Kunci: Harga pokok berdasarkan standar, biaya standar, Persaingan

1. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem yang mencatat peristiwa keuangan yang dilaporkan pada *stakeholder* (Alikhani, Ahmadi, & Mehrava, 2013). Akuntansi menyediakan informasi yang digunakan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan oleh semua organisasi komersial dan organisasi nonprofit yang digunakan untuk membantu *stakeholder* internal dan eksternal (Thuan et al., 2022). Akuntansi yang diwadahi oleh *accounting information system* (AIS) melakukan aktivitas mengubah kegiatan ekonomi dan keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk penggunaannya dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi mengubah kegiatan ekonomi dan keuangan ke bentuk yang bermanfaat untuk pengguna dalam mengambil keputusan bisnis. Dan sistem informasi akuntansi memiliki fungsi: (1) menerima dan menyimpan data dan transaksi sehingga organisasi mampu menilai apa yang terjadi, (2) mengubah data menjadi informasi yang

berguna untuk pengambilan keputusan dan perencanaan pelaksanaan dan mengawasi aktivitas organisasi, (3) menetapkan pengendalian yang tepat untuk menyelamatkan asset organisasi dan data keuangan organisasi. Selain itu sistem informasi akuntansi diperuntukan untuk pengelolaan organisasi/ perusahaan secara efektif dan efisien serta mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki organisasi.

Sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua, yaitu: (1) sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen (Alikhani et al., 2013). Pada system akuntansi keuaangan menyediakan informasi untuk pihak internal dan pihak eksternal. Sedangkan pada system akuntansi manajemen hanya menyediakan untuk manajemen dan *stakeholder internal* lainnya.

Khusus sistem akuntansi manajemen berfungsi memberikan umpan balik ekonomi kepada manajer untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasi. Pada system akuntansi manajemen meliputi akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi biaya berkaitan dengan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal dan pengukuran laba internal. Sedangkan di sistem akuntansi manajemen berhubungan dengan penyediaan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan, perencanaan dan evaluasi kinerja.

Akuntansi biaya terkadang juga sering disebut dengan akuntansi manajemen (**Tayles & Drury, 2021**). Dalam akuntansi biaya terdapat kajian mengenai biaya standar yang memastikan adanya efektivitas dan efisiensi. Harga pokok berdasarkan standar dapat digunakan mengendalikan dan mengevaluasi kinerja yang dilakukan dengan membandingkan antara realisasi biaya dengan biaya standar (**Sinurat, Siahaan, Doloksaribu, & Sihombing, 2018**). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa harga pokok standar membantu manajemen dalam proses pengendalian. Harga pokok berdasarkan standar dapat ditentukan terlebih dahulu (*predetermined*) berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari pengalaman masa lalu dan dari pengalaman ilmiah (**Mulyati, Yunita, Satria, Indrayani, & Yusra, 2017**). Harga pokok berdasarkan standar memiliki nilai tambah menghendaki penghapusan aktivitas yang tidak efisien yang perlu tapi tidak dilaksanakan secara efektif (**Mukhzarudfa & Putra, 2019**). Adapun manfaat penggunaan biaya standar dalam organisasi adalah: (1) perencanaan dan pengendalian, (2) pengambilan keputusan, dan (3) pelaporan (Priyadi, 2020). Dengan melihat pentingnya penetapan harga pokok berdasarkan standar menjadikan biaya standar menjadi kebutuhan bagi pelaku bisnis, diantaranya usaha berskala kecil (UMKM).

Usaha berskala kecil yang sering di sebut dengan UMKM memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta berperan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (LPPI, 2015). Peran penting tersebut menjadikan pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Peran penting UMKM lainnya adalah mengurangi tingkat pengangguran (**Sumartik & Larassaty, 2016**). Selain itu UMKM berperan menciptakan lapangan pekerjaan, penentasan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan nasional (**Sumantri & Permana, 2017**).

Kabupaten Madiun merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang tidak mengalami pemekaran Kecamatan (BPS, 2022b). Wilayah Kabupaten Madiun terbagi menjadi 15 Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 198. Berdasarkan survei nasional menyatakan bahwa 95,01% telah bekerja dan 4,99% mencari pekerjaan serta belum bekerja. Angkatan kerja 4,99% terserap di sektor UMKM. Perusahaan beton bus dan gorong-gorong "Tri Jaya" merupakan salah satu bentuk UMKM yang ada di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Dalam aktivitasnya perusahaan "Tri Jaya" merupakan salah satu UMKM yang memproduksi beton bus dan gorong-gorong. Tentunya perusahaan ini dalam aktivitas bisnisnya menghadapi persaingan yang cukup ketat. Untuk tetap bertahan dalam persaingan tersebut salah satunya diperlukan peningkatan kinerja yang dapat dilakukan dengan penerapan pengendalian biaya (Sinurat et al., 2018). Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan menentukan biaya standar yang dapat dijadikan pedoman. Lebih dari itu biaya standar juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Pengendalian dan evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan biaya actual dengan biaya standar yang ditetapkan. Tidak dipungkiri dalam bisnis yang dilakukan perusahaan "Tri Jaya" ini belum pernah menerapkan harga pokok berdasarkan standar. Selama ini pembuatan beton bus dan gorong-gorong hanya memproduksi secara konvensional dan menghitung harga pokok tanpa pernah melakukan pengendalian biaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permasalahan mitra dalam hal ini Bapak Arif Wachidy Aly adalah penentuan harga pokok berdasarkan standar yang belum diterapkan dalam peningkatan kinerja.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada salah satu UMKM yang bernama perusahaan Tri Jaya yang memproduksi beton bus dan gorong-gorong ini adalah:

- (1) Wawancara dan observasi terkait dengan proses produksi gorong-gorong. Mengingat jarak dan adanya pandemic Covid-19 untuk aktivitas wawancara dan observasi dilakukan ketua pelaksana.
- (2) Hasil wawancara dan observasi dijadikan kajian serta diskusi dalam melakukan penghitungan harga pokok berdasarkan standar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Madiun terdiri dari 15 Kecamatan salah satunya adalah kecamatan Dagangan. Kecamatan Dagangan memiliki 17 desa yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2021 September sebanyak 54.202 jiwa yang terdiri 27.074 Laki-laki dan 27.128 perempuan (BPS, 2022a). Kecamatan Dagangan memiliki 17 Kelurahan/Desa, diantaranya adalah Desa Dagangan. Dalam kegiatan ekonomi, kecamatan Dagangan memiliki beberapa aktivitas, diantaranya adalah perdagangan. Dalam kegiatan perdagangan ini terdapat aktivitas memindahkan suatu produk dari produsen ke konsumen. Selain itu dalam perdagangan dimulai dari pembuatan produk lalu ditindaklanjuti kepenjualan produk tersebut, salah satunya adalah pembuatan gorong-gorong.

Dalam kegiatan perdagangan di Kecamatan Dagangan terdapat salah satu UMKM perusahaan beton bus dan gorong-gorong yang bernama “Tri Jaya”. Pemiliknya bernama Bapak Arif Wachidy Aly. Beton bus disebut juga dengan gorong-gorong. Gorong-gorong digunakan untuk saluran pembuangan air. Atau terkadang dijadikan tempat penanaman bunga. Gorong-gorong memiliki keunggulan lebih kuat dan murah bila dibandingkan dengan pipa PVC. Gorong-gorong banyak dijual di toko bangunan atau langsung pada UMKM yang memproduksinya. Dalam melakukan aktivitas, Perusahaan beton bus dan gorong-gorong “Tri Jaya” menggunakan dua alat, yaitu : (1) cetakan gorong-gorong, dan (2) penggilingan semen (melon). Kedua alat tersebut dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 1. Cetakan gorong-gorong dan penggilingan semen (melon)

Perusahaan beton bus gorong-gorong “Tri Jaya” menghasilkan gorong-gorong dengan beragam diameter. Berikut ini akan ditampilkan produk yang dihasilkan oleh Perusahaan beton bus gorong-gorong “Tri Jaya”.



Gambar 2. Produk Gorong-Gorong Perusahaan Tri Jaya

Perusahaan beton bus gorong-gorong “Tri Jaya” melakukan pembuatan gorong-gorong yang sederhana dengan bantuan penggilingan semen atau disebut dengan melon. Adapun tahapan proses pembuatan gorong-gorong dan foto yang dilakukan perusahaan beton bus gorong-gorong “Tri Jaya” adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan cetakan gorong-gorong dengan ukuran diameter yang diinginkan.
- (2) Mencampur semen, pasir dan kerikil ke dalam mesin pengaduk semen
- (3) Hasil adonan yang dihasilkan dari semen pengaduk semen dimasukkan ke dalam cetakan gorong-gorong.
- (4) Proses pengeringan dengan cara membiarkan adukan bahan baku gorong-gorong minimal 30 menit. Semakin lama pengeringan dilakukan maka akan menghasilkan produk yang kuat.

Adapun tahapan proses pembuatan gorong-gorong dan foto yang dilakukan perusahaan bus beton gorong-gorong “Tri Jaya” adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Produksi Gorong-Gorong

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi terkait dengan proses produksi gorong-gorong ditemukan permasalahan produksi yang dilakukan dilakukan tanpa standar biaya. Artinya pembuatan gorong-gorong dilakukan tanpa memperhatikan kaidah disiplin akuntansi. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi mitra adalah proses produksi yang tidak didasari dengan standar pembuatan. Untuk itu diperlukan upaya proses produksi yang memperhatikan standar biaya untuk mengendalikan biaya-biaya yang terjadi. Ember yang dijadikan ukuran adalah ember TC 12.



Gambar 4. Ember Cor TC12

Berikut ini akan ditampilkan tabel yang menunjukkan standar kebutuhan bahan dan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan gorong-gorong serta gambar ember cor yang digunakan sebagai ukuran kebutuhan bahan:

Tabel 1. Standar Kebutuhan Bahan

No	Diameter (cm)	Kebutuhan Bahan		
		Semen (Kg)	Pasir (Ember)	Koral (Ember)
1	20	6	1	0,50
2	30	10	2	1
3	40	15	3	1,5
4	50	10	2	1,5
5	60	15	3	1,5
6	80	20	4	2,0

Sumber: Diolah berdasarkan data dilapangan, 2022

Tabel 2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Diameter	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1	20	6.000
2	30	7000
3	40	8.000
4	50	8.000
5	60	8.000
6	80	10.000

Sumber: Perusahaan Beton Bus dan Gorong-Gorong, 2022

Tabel 1, berdasarkan wawancara dan observasi yang ditindaklanjuti dengan penghitungan yang dilakukan tim pengabdian maka dapat diketahui standar penggunaan kebutuhan bahan. Bahan pembuatan gorong-gorong meliputi: semen, pasir dan koral. Untuk kebutuhan bahan dapat diberikan seperti pada tabel 1.

Menindaklanjuti penentuan harga pokok berdasarkan standar mana diasumsikan: harga semen per kg=Rp1.000; harga pasir per ember=Rp2.750; harga koral per ember Rp600. Sehingga dengan sederhana dapat ditentukan harga pokok berdasarkan standar sebagai berikut:

Tabel 3. Harga Pokok Berdasarkan Standar Gorong-Gorong

Diameter	Semen		Pasir		Koral		BTKL	Total
	Keb.	Jumlah	Keb.	Jumlah	Keb.	Jumlah		
20	6	6.000	1	2.750	0,50	300	6.000	15.050
30	10	10.000	2	5.500	1	600	7000	23.100
40	15	15.000	3	8.250	1,5	900	8.000	32.150
50	10	10.000	2	5.500	1,5	900	8.000	24.400
60	15	15.000	3	8.250	1,5	900	8.000	32.150
80	20	20.000	4	11.000	2,0	1.200	10.000	42.200

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan harga pokok berdasarkan standar dapat diketahui bahwa untuk gorong-gorong berdiameter: 20cm=Rp15.050;30cm=23.100;40cm=32.150; 50cm=24.400; 60cm=32.150; 80cm=42.200

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang di peroleh maka dapat disimpulkan harga pokok berdasarkan standar yang dimiliki oleh perusahaan beton bus dan gorong-gorong “Tri Jaya” untuk gorong-gorong sebagai berikut: 20cm = Rp15.050; 30cm = 23.100; 40cm = Rp32.150 ;50cm=Rp24.400; 60cm=32.150; 80cm=Rp42.200

DAFTAR PUSTAKA

- Alikhani, H., Ahmadi, N., & Mehrava, M. (2013). Accounting information system versus management information system *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3(s)), 359-366.
- BPS. (2022a). *Kecamatan Dagangan Dalam Angka 2022*. Kabupaten Madiun: BPS Kabupaten Madiun.
- BPS. (2022b). *Statistik Daerah Kabupaten Madiun 2022*. Kabupaten Madiun: BPS Kabupaten Madiun.
- LPPI. (2015). *Profil bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia.
- Mukhzarudfa, & Putra, W. E. (2019). *Akuntansi Manajemen Sebagai Pengantar*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Mulyati, S., Yunita, N. A., Satria, D. I., Indrayani, & Yusra, m. (2017). *Akuntansi Biaya*. Aceh Utara-Lhokseumawe: CV. Sefa Bumi Persada.
- Priyadi, M. P. (2020). *Akuntansi Biaya Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: Penerbit Kyta.
- Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Pertama ed.). Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi-Universitas HKBP Nommensen.
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sumartik, & Larassaty, A. L. (2016). *Geliat Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Branding UMKM di Sidoarjo*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Indocompac, Universitas Bakrie, Jakarta.
- Tayles, M., & Drury, C. (2021). *Management and Cost Accounting* (11th Edition ed.). United Kingdom: Annabel Ainscow.
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). The Determinants of the Usage of Accounting Information Systems toward Operational Efficiency in Industrial Revolution 4.0: Evidence from an Emerging Economy. *Economies*, 10(83), 1-19.